BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organsisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994). Selain itu, menurut (Munir, 2007) Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. J.adi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Menurut Blakely dalam Supriyadi (2007, h.103-123) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha; 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan; 3) keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Dalam kaitannya dengan teori pertumbuhan ekonomi, maka

Krugman (1994) mengatakan bahwa investasi sumber daya manusia menjadi lebih penting peranannya dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara sedang berkembang merupakan faktor penting dalam upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara lain. Era informasi dan teknologi yang berkembang dewasa ini semakin membuktikan bahwa penguasaan, tehnologi yang baik akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas pembangunan itu sendiri. Agar teknologi dapat dikuasi, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks proses produksi, maka adanya penguasaan tehnologi yang baik, maka akan mendorong terjadinya inovasi tehnologi. Inovasi tehnologi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan penemuan produk produk baru dan cara produksi yang lebih efisien (Barro dalam Romer, 1994, h.36).

B. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani (2004, h.77) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Kedua pengertian tentang masyarakat, menurut Soetomo (2011, h.25) masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Jadi, pemberdayaan masyarakat menurut Aziz (2005, h.136) adalah suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya

pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses.

C. Pengertian Pengembangan Home Industri

Home industri, industri rumahan atau industri rumah tangga adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (Suratiyah, 1991).

Home industri adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya (Muliawan, 2008).

Home industri pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, namun tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas (Tambunan, 2002). Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, home industri atau industri kecil adalah industri yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan kurang lebih Rp 4 Milyar dalam 1 tahun. Merupakan usaha sendiri, bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan

D. Pengertian Pelatihan

Menurut Simamora dalam Jurnal (Ningrum, Sunuharyo, & Hakam, 2013)"Pelatihan (training) merupakan proses sistematik pengubahan perilaku parakaryawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional".Menurut Veithzal Rivai dalam Jurnal (Mulyani, 2017) "pelatihan adalahbagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh danmeningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakanpada praktek daripada teori".Menurut Rachmawati dalam Jurnal (Kamal, 2015) "Pelatihan merupakanwadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitandengan pekerjaan".Menurut Henry Simamora dalam Jurnal (Martina & Syarifuddin, 2014) "pelatihan adalah cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja termasuk pemberian konseling

pada perilaku karyawan yang menindaklanjuti dengan pengadaan training". Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawannya, guna mencapai keberhasilan bagi karyawan dan perusahaan.

E. Inovasi usaha yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan ekonomi di bidang budidaya ikan nila

Di inisiasi oleh program kerja KKN (kuliah kerja nyata) mahasiswa Universitas muhammadyah Ponorogo menggandeng warga masyarakat dukuh ngrenak dan pemerintah desa pada tahun 2019, pihak-pihak ini bekerja sama membuat inovasi usaha budidaya ikan nila yang bernilai ekonomis tinggi dan memiliki nilai jual tinggi di pasaran. Dengan memanfaatkan lahan yang ada, ketersediaan SDA dan pengelolaan manajemen usaha yang bagus perlahan tapi pasti usaha budidaya ini berkembang baik. Inovasi yang dilakukan adalah dengan cara : 1. Membuat kelompok masyarakat pengusaha budidaya ikan nila. 2. Mengoordinir penjualan ikan nila mentah ke pasar. 3. Membuat olahan makanan abon ikan nila dari hasil panen masyarakat.

Hasil wawancara kepada kelompok usaha masyrakat tersebut, dengan jembatan kerjasama yang dilakukan mahasiswa KKN, peneliti mendapatkan informasi sejak tahun 2019 hingga sekarang kelompok masyarakat tersebut masih menekunin usaha budidaya tersebut. Secara fokus beberapa kelompok masyarakat budidaya ikan nila ini melakukan manajemen perawatan dan perkembang biakan

ikan secara berkala sehingga terus mendapatkan hasil panen ikan. Selanjutnya hasil panen yang ada secara bertahap dijual oleh warga ke pasar-pasar terdekat. Dan sebagian hasil panenan ikan nila tersebut oleh warga lain di produksi menjadi olahan abon nila yang bernilai ekonomis dan dijual dan warung-warung dan toko-toko. Ketinga langkah inovasi kelompok masyarakat tersebut mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa dan pihak-pihak terkait sehingga dalam pengelolaan dan pemasaranya berjalan dengan baik dan secara bertahap terus berjalan. Wawancara peneliti kepada salah seorang mahasiswa KKN yang menjadi mitra usaha budidaya ikan ini menyampaikan bahwa adanya inovasi dan dorongan ide ini membuat warga saat ini berfikir lebih maju dan baik. Sehingga budidaya ikan nila ini menciptakan lapangan usaha baru

Inovasi Usaha lain Di Dusun Ngrenak Desa Ketro

a) Pembuatan abon nila

Bahan dan cara pembuatan Abon Nila

No	Bahan Pembuatan Abon Nila
1	Ikan Nila 4kg
2	Santan 100ml
3	Gula Merah 250gr
4	Gula Pasir 100gr

5	Lengkuas
6	Jahe
7	Daun Serai
8	Garam
9	Minyak Goreng
10	Bawang Merah
11	Bawang Putih
12	Ketumbar
13	Air Asam
14	Kemiri

Cara membuat abon nila :

1. Bersihkan ikan nila.
2. Kukus ikan nila hingga matang ±30 menit.
3. Suwir-suwir ikan nila yang sudah dikukus.
4. Tumis bumbu halus hingga matang dan harum, lalu tuang santan masak hingga mendidih.
5. Masukkan ikan nila dan minyak goreng sambil diaduk bolak balik hingga kering dang berubah warna kuning

kecoklatan, angkat dari penggorengan dan tiriskan lalu pres abon hingga minyak keluar dan abon kering.

6. Diamkan hingga dingin.
7. Kemas dan simpan abon didalam wadah kedap udara untuk menjaga kualitas dan mutunya

a. Pembuatan kripik sayur

Cara membuat keripik sayur :

1. Cuci bersih daun kangkung dan bayam lalu tiriskan.
2. Campur tepung beras dan tapioka lalu ayak, masukkan bumbu halus dan kalduinstan aduk sambil tuang santan hingga menjadi adonan yang licin.
3. Panaskan minyak dalam wajan diatas api sedang.
4. Celupkan daun kangkung dan bayam satu persatu kedalam adonan tepung, lalu masukkan kedalam minyak hingga kering dan renyak lalu angkat dan tiriskan
5. Kemas dan simpan abon didalam wadah kedap udara untuk menjaga kualitas dan mutunya.

b. Pembuatan bros hijab

1. Potong pita yang hingga berbentuk seperti daun. Kamu bisa membuat lebih kurang sebanyak 20 potong pita atau kamu bisa menyesuaikan dengan kebutuhan kamu. Kamu pun bisa

memotongnya dengan ukuran yang berbeda seperti 3 cm dan juga 4 cm.

2. Rapikan pada bagian ujung pita dengan cara dibakar dengan korek api ataupun lilin yang telah tersedia. Tentu saja agar benang yang ada pada pita tidak berantakan dan terulur.

3. Jika seluruh pita telah dirapikan, kamu bisa menyatukannya dengan ukuran yang sama hingga membentuk lingkaran. Untuk menyatukan pita ini bisa kamu lakukan dengan menggunakan jarum dan juga benang. Usahakan benang yang kamu gunakan memiliki warna senada dengan warna pita.

4. Setalah kamu memiliki 2 lingkaran pita dengan ukuran berbeda, kamu bisa menyatukannya. Satukan dengan ukuran yang lebih kecil berada pada bagian atas. Menyatukan kedua lingkaran ini kamu bisa menggunakan lem tembak. Pastikan agar kedua lingkaran pita ini merekat dengan sempurna.

5. Jika sudah merekat dengan cukup kencang, kamu bisa menambahkan manik-manik pada bagian tengah pita. Hal ini dilakukan agar bros bunga yang kamu buat lebih cantik dan juga menarik.

6. Pada bagian bawah bros pita tersebut, kamu bisa memasangkan kain kertas dengan ukuran lingkaran yang sama

dengan ukuran lingkaran bros. Satukan kain kertas tersebut dengan bros pita menggunakan lem tembak atau pun dijahit.

7. Pasang peniti bros pada bagian bawahnya dengan menggunakan lem tembak. Pastikan agar terpasang dengan sempurna dan juga kencang.

8. Bros pita pun siap digunakan untuk memperindah penampilanmu.

F. Peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal

Peran serta masyarakat merupakan hal yang penting dalam mengembangkan ekonomi lokal, karena tanpa adanya peran dari masyarakat pengembangan ekonomi lokal ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan pemerintahuntuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dari masyarakat sendiri (Aziz, 2005:136). Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organsisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994). Di Dusun Ngrenak, Desa Ketro ini sektor perikanan memiliki potensi yang bagus. Karena ketersediaan lahan, kebiasaan dan warga sekitar tinggal di pinggiran sungai besar sehingga secara SDM sudah familiar dengan perikanan. Melihat keadaan masyarakat yang ada, pelu+ang usaha budidaya ikan ini memiliki potensi yang tinggi. Tetapi di lingkungan masyarakat dusun ngrenak ini memiliki kendala

akan adanya ide-ide dan inovasi pengembangan usaha budidaya ikan. Selain karena faktor SDM yang terbatas juga terkendala dari jauhnya tempat pemasaran dari hasil budidaya ikan tersebut. Mungkin dengan adanya inovasi dan ide bentuk pengelolaan usaha budidaya ikan nila ini dengan menggandeng pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait sebagai penunjang dan pendorong semangat wirausaha masyarakat dan adanya jaminan ketersediaan pasar akan membuat masyarakat semangat dan giat membangun usaha budidaya ikan nila ini. Sehingga kedepannya akan memberi peningkatan ekonomi warga menjadi lebih baik. Penelitian dari Etika Ari S, dkk (2013) menerangkan bahwa Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus secara terus menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerjasama dengan kelompok formal dan informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Melihat hal tersebut peran serta masyarakat dalam memberdayakan warga yang memiliki tujuan bersama perlu mendapat dukungan penuh agar terciptanya tujuan yang baik untuk kemajuan masyarakat khususnya di bidang ekonomi.

G. Dampak pengembangan usaha kemasayarakat untuk membangun prekonomian lokal

Pengembangan usaha budidaya ikan nila ini secara perlahan menciptakan lapangan usaha baru bagi kelompok masyarakat di dusun ngrenak. Dengan adanya ide, inovasi dan kerjasama yang terjalin oleh beberapa pihak membuat warga dapat mengolah lahan yang ada sebagai tempat budidaya ikan nila, secara bertahap dapat memasarkan hasil panen ikan dijual mentah dan dijual sebagai makanan olahan

abon. Beberapa lapangan pekerjaan tercipta oleh gagasan ini yaitu : 1. Terciptanya lapangan usaha dan perluasan lahan kolam perkembangbiaka ikan nilai sehingga warga dapat mengelola budidaya ini sendiri. 2. Kelompok masyarakat membagi team sebagai bagian memasarkan dan menjual hasil panenan ikan ke pasar dan rumah rumah makan, dan yang terakhir 3. Menciptakan usaha rumahan olahan abon nila oleh team warga lain dan dijual di toko-toko sekita rumah warga serta toko-toko diluar daerah.